

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Panyiuran dan Keramat di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi ini dikarenakan penulis melakukan observasi sehingga penulis melihat ada permasalahan yang layak untuk diteliti terkait dengan judul yang peneliti angkat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadi di lapangan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif, yang mana penelitian menggali informasi melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Tipe penelitian ini dimaksudkan memberikan gambaran secermat dan seakurat mungkin sesuai dengan kenyataan, keadaan dalam objek pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Dengan kata lain bahwa menggunakan tipe penelitian deskriptif dalam penelitian ini, akan diperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis,

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki sehingga hubungan penelitian dapat tercapai.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis-Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. (Pasolong, 2016:70)
- b. Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolaannya. Data yang diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan dari instansi, atau dari mana saja sudah diolah, merupakan data sekunder. (Pasolong, 2016:70).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. (V. Wiratna Sujarweni, 2020:73)

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan merupakan orang yang di mana peneliti mencari informasi tentang suatu kondisi atau situasi tentang latar belakang penelitian, serta orang yang benar-benar

mengetahui permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk penarikan data, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana para peneliti dengan sengaja memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian mereka, hal ini berguna untuk memastikan sampel mewakili karakteristik atau pengalaman tertentu yang penting untuk studi tersebut. Dengan harapan peneliti dapat memilih secara langsung subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi dari informan, tentunya sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam pengumpulan sumber data, penulis mengambil dari beberapa responden atau informan yang ada di lapangan tempat penelitian yakni ada 13 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Susi Herawati, AMKL	Pegawai Puskesmas
2.	Khairil Huda	Kepala Desa Panyuruan
3.	Pagiannor	Kepala Desa Keramat
4.	Nurul Hikmah	Aparat Desa Panyuruan
5.	Faisal Rahman	Aparat Desa Panyuruan
6.	Wahyu Ramadhani	Aparat Desa Keramat
7.	Fatma Sari	Aparat Desa Keramat
8.	Helna	Masyarakat Panyuruan
9.	Ida Fitriani	Masyarakat Panyuruan
10.	Agus	Masyarakat Panyuruan
11.	Rayhan	Masyarakat Keramat
12.	Nurul Habibah	Masyarakat Keramat
13.	Wahyu	Masyarakat Keramat
Jumlah		13 Orang

(Sumber: Diolah penulis, 2026)

E. Desain Operasional Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Stop Buang Besar Sembarangan (BABS) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka dari itu di rancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Penelitian ini berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn.

Menurut Donald Van Meter dan Carl Van Horn dalam buku Agustino (2022:150-153), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel yaitu:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan. Apabila standar dan sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multi interpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara agen implementasi.

2. Sumber Daya

Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non-manusia (*non-human resources*). Dalam berbagai kasus pemerintah, seperti Program Sosial (JPS) untuk kelompok miskin di pedesaan kurang berhasil karena keterbatasan kualitas aparat pelaksana.

3. Hubungan Antar Organisasi

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu

dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu, diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

5. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik

Variabel ini mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan; kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan; karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan; dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan.

6. Disposisi Implementor

Disposisi implementor ini mencakup tiga hal yang penting, yakni; (a) respons implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan; (b) kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan; dan (c) intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam buku Agustino, 2022:150-153)

;

- g) Standar dan sasaran kebijakan
- h) Sumber daya
- i) Hubungan antar organisasi

- j) Karakteristik agen pelaksana
- k) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi
- l) Disposisi Implementor.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Implementasi Kebijakan Publik Menurut Donald Van Meter dan Carl Van Horn (dalam buku Agustino, 2022:150-153)	1. Standar dan sasaran kebijakan	a. Kejelasan tugas kebijakan b. Sasaran kebijakan
	2. Sumber daya kebijakan	a. Sumber daya manusia b. Sumber Anggaran
	3. Hubungan antar organisasi	terkait instansi
	4. Karakteristik agen pelaksana	a. Struktur birokrasi b. SOP
	5. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik	a. Kondisi sosial b. Kondisi ekonomi c. Kondisi Politik
	6. Disposisi implementor	a. Respon implementor b. Pemahaman Implementor

(Sumber: Diolah penulis, 2026)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan.

Teknik data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:57-58) Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran.

Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2. Wawancara

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:53-54) Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kualitatif biasanya dengan wawancara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur karena pada tahap awal peneliti sendiri tidak tahu

apa yang tidak diketahuinya. Artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh informasi, maka peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih terstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan informan tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:60-61) Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiaraharjo dalam Wiratna Sujarweni (2022:34) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Menurut Miles dan Faisal dalam Wiratna Sujarweni (2022:34) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung

secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Dalam penelitian ini penulis memilih data-data yang diperlukan (penting) dan tidak menggunakan data yang tidak diperlukan, kemudian data diorganisasikan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir.

2. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan yang lainnya. Bentuk penyajian data kualitatif yang penulis lakukan yaitu menyusun sekumpulan informasi berupa teks naratif, tabel dan grafik.

3. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi, dalam penelitian kualitatif ini setelah melalui berbagai tahapan seperti yang dijelaskan di atas maka penulis dapat melakukan kesimpulan akhir yang sebelumnya diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara dan setelah pengumpulan data selesai.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam peneliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepatian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dalam melakukan penelitian.

3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono (2019:365-371)) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari atau menemukan data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya, maka hal ini akan dapat merubah temuan sebelumnya. Namun jika tidak ada lagi data-data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman atau dokumen wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif ini seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara, atau bisa langsung menggunakan handphone android, alat-alat tersebut sangat diperlukan untuk mendukung data yang telah ditemukan oleh peneliti. Agar menjadi bahan sebagai dokumen atau bukti untuk peneliti.

6. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid.

Proses ini dilakukan dengan cara menunjukkan kembali hasil data atau ringkasan wawancara kepada informan untuk mendapatkan persetujuan atau koreksi, sehingga semakin kredibel/dapat dipercaya. Melalui proses member check, peneliti dapat mengetahui sejauh mana data hasil penelitian telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Selain itu, teknik ini juga bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias, kekeliruan dalam memahami jawaban informan, maupun kesalahan dalam menyimpulkan hasil penelitian, dengan demikian, data yang diperoleh akan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Apabila hasil wawancara, hasil observasi, maupun interpretasi peneliti telah disepakati oleh informan, maka data tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai dasar dalam proses analisis penelitian.

